

## RINGKASAN

Magang di Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dilaksanakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi teknis dan manajerial melalui pengalaman kerja langsung di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sistem kerja instansi pertanian sekaligus mempelajari proses pembuatan dan perbanyakan Agen Pengendali Hayati (APH) *Beauveria bassiana* sebagai alternatif pengendalian hama yang ramah lingkungan. Program magang dilaksanakan selama empat bulan dengan metode observasi, wawancara, diskusi, dan studi pustaka.

Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk merupakan instansi yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan sektor pertanian di daerah. Untuk mendukung berbagai kegiatan teknis, dinas ini memiliki UPTD Laboratorium Pertanian (Agrolab) yang berfungsi sebagai pusat pengujian, penelitian, serta pengembangan teknologi pertanian. Laboratorium tersebut juga menjadi tempat produksi Agen Pengendali Hayati yang digunakan untuk mendukung penerapan pertanian berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan pada beberapa bidang kerja. Pada Sekretariat Perencanaan, mahasiswa membantu pendataan hasil panen dan penyusunan laporan produksi pertanian. Sementara itu, pada Bidang Perlindungan Tanaman, mahasiswa mengikuti kegiatan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan pelatihan penggunaan drone sprayer. Kegiatan tersebut memberikan wawasan mengenai pengendalian hama secara terpadu serta pemanfaatan teknologi modern dalam sektor pertanian.

Kegiatan utama yang menjadi fokus magang adalah pembuatan dan perbanyakan Agen Pengendali Hayati *Beauveria bassiana*. Jamur entomopatogen ini dimanfaatkan untuk mengendalikan berbagai hama tanaman secara biologis dan lebih aman bagi lingkungan. Proses pembuatannya dilakukan menggunakan media beras yang melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan media, pemasakan, pendinginan, pengemasan, sterilisasi, inokulasi isolat, hingga inkubasi. Tahapan

tersebut dilakukan secara steril agar menghasilkan pertumbuhan jamur yang optimal dan bebas dari kontaminasi.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami kegiatan administrasi pertanian, perlindungan tanaman, serta teknologi produksi agen hayati. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pemanfaatan *Beauveria bassiana* sebagai agen pengendalian hayati yang mendukung sistem pertanian berkelanjutan. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja serta mendukung pengembangan sektor pertanian yang lebih produktif, modern, dan ramah lingkungan.